

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya didirikan bertujuan untuk dapat mewujudkan, mempertahankan usahanya serta mendapatkan keuntungan. Untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai perusahaan, maka manajemen berperan penting dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dalam mencapai tujuan perusahaan dapat dilakukan dengan perencanaan yang baik, terarah serta terkendali. Setiap perusahaan dituntut untuk mempunyai suatu sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien.

Pengendalian perusahaan terbagi menjadi dua macam yaitu pengendalian internal dan eksternal perusahaan. Pengendalian internal perusahaan memegang peranan penting bagi perusahaan dan sangat diperlukan untuk suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya karena pengendalian intern merupakan suatu sistem pengendalian internal yang digunakan sebagai pengawasan yang menjadikan laporan dan analisa yang akurat mengenai efektifitas perusahaan untuk upaya mencegah adanya kesalahan dan penyimpangan. Setiap perusahaan dalam koordinasinya perlu mengadakan pengkajian sistem pengendalian internal yang berguna untuk memperbaiki adanya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi sehingga dapat mengambil tindakan yang dinamis jika terjadi penyimpangan yang menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal yang lemah akan mengakibatkan aset perusahaan tidak terjamin keamanannya, informasi mengenai akuntansi tidak terjamin serta kebijakan manajemen tidak dapat ditaati.

Sistem pengendalian internal bagi perusahaan merupakan prosedur atau sistem yang dirancang untuk mengontrol, mengawasi dan mengarahkan perusahaan agar dapat mencapai suatu tujuan (Mulyadi, 2016). Sistem tersebut dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan, membantu menyediakan informasi akuntansi yang akurat untuk laporan keuangan, dan menjamin dipatuhinya peraturan yang telah ditetapkan. Perusahaan sangat memerlukan manajemen yang baik agar dengan

menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai dapat tercapai proses yang lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik juga tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindari, akan tetapi pernyataan tersebut diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan terjadi tindak penyelewengan.

Mewujudkan suatu sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan harus menetapkan wewenang dan tanggung jawab secara tepat. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab untuk menjalankan suatu pekerjaannya masing-masing yang diberikan kepada mereka. Jika pemberian tanggung jawab yang tidak jelas dan terjadi suatu kesalahan, maka akan sulit untuk mengetahui siapa yang melakukan kesalahan tersebut dan yang bertanggung jawab atas kesalahan tersebut. Sistem pengendalian internal memiliki dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang serta diimplementasikan oleh pihak manajemen, guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan daripada perancangan sistem pengendalian internal dapat tercapai.

Sistem pengendalian internal terhadap kas merupakan semua sarana, alat, mekanisme yang digunakan untuk mengamankan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas, menjamin ketelitian mendorong efisiensi dipatuhinya kebijakan manajemen kas. Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik diharapkan dapat terciptanya kehandalan dan kecermatan serta meningkatkan kepatuhan terhadap kebijaksanaan manajer, sehingga penyelewengan dan kecurangan yang timbul dapat diminimalisir segera mungkin. Kekayaan organisasi yang mudah dipindahtangankan adalah kas.

Salah satu aset yang paling lancar adalah kas yang sering digunakan dalam operasi perusahaan. Kas merupakan pembayaran yang siap dan bebas digunakan perusahaan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Setiap perusahaan dagang, perusahaan jasa dan perusahaan industri harus dapat mengelola kasnya dengan baik agar tidak terjadi kecurangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Masalah kas adalah masalah yang kompleks karena merupakan aset yang paling mudah diselewengkan dan dipindahtangankan sekalipun jumlahnya relatif kecil, tetapi apabila transaksi tersebut sering terjadi

dan jika dikumpulkan maka jumlahnya akan menjadi cukup material, untuk itu diperlukan pengawasan yang ketat terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan kas tersebut, sehingga diperlukan penyusunan suatu sistem pengendalian internal yang baik terhadap pengeluaran kas yang baik.

Pengeluaran kas merupakan salah satu faktor bagi suatu perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya seperti berinvestasi, menanam modal saham melakukan perawatan terhadap aset perusahaan dan pembelian aset untuk pengadaan barang. Salah satu cara yang digunakan untuk pengadaan barang dengan metode penyedia barang adalah pengadaan langsung. Pengadaan langsung biasanya dilakukan untuk pembelian barang dalam jumlah yang cukup besar maupun yang sedikit sebagai sarana penunjang kegiatan suatu perusahaan. Salah satunya yaitu pembelian atas alat-alat listrik di dalam kelompok persediaan dan merupakan aset lancar perusahaan yang akan habis terjual dalam waktu jangka pendek atau lebih kurang satu tahun.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan sebaiknya yang pertama dilakukan yaitu membuat perencanaan yang terarah sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik, manajer perusahaan harus mengawasi harta, hutang, pendapatan dan beban-beban perusahaan. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang baik, maka pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengelola suatu perusahaan akan lebih mudah dikerjakan di masa yang akan datang untuk tercapainya tujuan perusahaan.

CV Arwana Mas merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan serta distribusi Alat Listrik yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dagang dari pabrik untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa harus mengubah bentuk barang tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam melakukan aktivitas utamanya sebagai perusahaan yang bergerak di bidang penjualan serta distribusi Alat-alat listrik. maka CV Arwana Mas melakukan aktivitas perusahaannya dengan aktivitas jual beli atas persediaannya untuk menunjang kelangsungan operasi perusahaan.

Penyebab utama masalah perusahaan secara umum telah menerapkan sistem pengawasan internal pengeluaran kas dengan baik, akan tetapi dalam

pelaksanaanya masih belum maksimal mengenai struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan dan beban, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya akan tetapi transaksi perusahaan tetap berjalan. Hal ini juga tidak sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal pengeluaran kas yang dikemukakan oleh Mulyadi, yaitu otorisasi atas transaksi dan aktivitas serta kelengkapan dokumen dan catatan yang memadai untuk menciptakan praktek yang sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Arwana Mas”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan adalah Pemakaian dokumen yang tidak bernomor urut tercetak yaitu pada dokumen bukti kas keluar sehingga memungkinkan terjadinya salah catat dan penggunaan dokumen dapat dilakukan secara berulang.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, sistem pengendalian intern pada CV Arwana Mas masih belum maksimal sehingga dapat terjadi kecurangan atau penyelewengan. Pemakaian dokumen yang tidak bernomor urut tercetak sehingga dapat menyebabkan penyelewengan atau manipulasi.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi permasalahan dalam laporan ini. Penulis hanya membahas masalah tentang pembahasan pada sistem pengendalian internal yaitu sistem pengendalian internal atas sistem akuntansi pengeluaran kas pada CV Arwana Mas, yang mencakup 4 unsur meliputi struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, hutang, pendapatan, dan beban, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawabnya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada CV Arwana Mas sudah diterapkan dengan baik.

1.4.2 Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan penerapan ilmu akuntansi yang telah dipelajari khususnya pada mata kuliah Sistem Akuntansi. Agar dapat membedakan dengan menggunakan sistem yang dahulu dengan sistem yang digunakan sekarang pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya permasalahan terhadap aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Akademis

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan penulisan laoparan akhir selanjutnya dimasa yang akan datang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 2) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan dan kegunaanya tertentu yaitu untuk mendapatkan data”. Oleh karena itu diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sugiyono (2013: 2) terdapat jenis pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa foto, gambar kehidupan, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan metode yang telah dikemukakan untuk keperluan penyusunan Laporan Akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Ada dua jenis data menurut Supranto (2012: 20), adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memperoleh data sekunder berupa sistem pengendalian internal atas sistem pengeluaran kas untuk pemakaian dokumen yang tidak bernomor urut tercetak yaitu pada dokumen bukti kas keluar sehingga memungkinkan terjadinya salah catat dan penggunaan dokumen dapat dilakukan secara berulang. Selain itu, penulis juga menggunakan sumber data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi serta uraian tugas dari tiap-tiap bagian dalam struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem pengeluaran kas.

1.5.3 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan memberikan garis besar mengenai masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir yang terdiri dari lima bab. Penulisan laporan akhir ini setiap bab-bab memiliki hubungan dan akan dijelaskan secara berurutan mengenai masalah-masalah bab dalam penulisan laporan akhir ini. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan disajikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan teori-teori dari para ahli, beberapa buku referensi berhubungan dengan pembahasan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pemecahan masalah mengenai sistem pengertian sistem, pengertian sistem akuntansi, tujuan sistem akuntansi, unsur-unsur sistem akuntansi, pengertian pengendalian internal, tujuan sistem pengendalian internal, unsur-unsur sistem pengendalian internal, pengertian sistem akuntansi pengeluaran kas, dokumen yang digunakan dalam akuntansi penerimaan kas, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas, fungsi yang terkait dalam akuntansi pengeluaran kas, unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi dan prosedur pengeluaran kas yang dapat dijadikan dasar bahan pembandingan dalam penulisan laporan akhir ini.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini yaitu mengenai sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta aktivitas usaha, sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada CV Arwana Mas

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena penulis akan membahas permasalahan yang terjadi dengan teori-teori yang ada yaitu analisis sistem pengendalian intern terhadap pengeluaran kas pada CV Arwana Mas mengenai organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, dan karyawan yang mutunya sesuai tanggung jawabnya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, Penulis membuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan serta memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai masukan dan pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.